|  |  |
| --- | --- |
| logo UEU kecil |  |
|  | **RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL 2017/2018** |
|  | **PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN**  |
|  | **UNIVERSITAS ESA UNGGUL** |
|  |
| **Mata kuliah** | **:** | Terapi komplementer | **Kode MK** | **:** | NSA 742 |
| **Mata kuliah prasyarat** | **:** | - | **Bobot MK** | **:** | 2 SKS |
| **Dosen Pengampu** | **:** | Antia, S.Kp., M.Kep. | **Kode Dosen** | **:** | 7251 |
| **Alokasi Waktu** | **:** | Tatap muka 14 x 100 menit, terdapat praktikum, tidak ada online |
| **Capaian Pembelajaran** | **:** | Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terapi komplementer, mahasiswa mampu:1. Identifikasi peran perawat dalam keperawatan komunitas untuk mempertahankan tingkat kesehatan
2. Mengaplikasikan proses keperawatan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi dan psikologi klien dan keluarga
3. Integrasi terapi komplementer dalam peningkatan kesehatan
 |
|  |  |  |
| **SESI** | **KEMAMPUAN****AKHIR** | **MATERI** **PEMBELAJARAN** | **BENTUK PEMBELAJARAN**  | **SUMBER** **PEMBELAJARAN** | **INDIKATOR****PENILAIAN** |
| **1** | Mahasiswa mampu menjelaskan terapi komplemeter dan pengobatan alternatif | 1. Mengkaji kebutuhan klien akan terapi komplementer dan pengobatan alternatif
2. Identifikasi pengobatan komplementer dan terapi alternatif
3. Identifikasi praktek perdukunan
 | 1. Metoda *pembelajaran kooperatif (cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori), metoda inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan
2. Media : kelas, komputer, *LCD, whiteboard, web*
 | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan konsep dasar komplementer dan pengobatan alternatif |
| **2** | Mahasiswa mampu menjelaskan aspek legal etik keperawatan komplementer | 1. Dasar hukum
2. Klasifikasi pengobatan tradisional dan terapi komplementer
3. Penyelenggara pengobatan komplementer
4. Aspek etik dalam terapi komplementer
5. Tren isu terapi komplementer
 | 1. Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori), metoda inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan
2. *Media : kelas, komputer, LCD, whiteboard, web*
 | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan aspek etik dalam terapi komplementer |
| **3** | Mahasiswa mampu memahami pengembangan model pelayanan kesehatan tradisional alternative komplementer | 1. Bina pelayanan kesehatan tradisional
2. Pembinaan pada Battra yang diberikan
3. Standard pelayanan di fasilitas pelayanan primer
 | 1. Metoda pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori), metoda inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan
2. Media : kelas, komputer, LCD, *whiteboard, web*
 | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menjelaskan pengembangan pelayanan kesehatan komplementer |
| **4** | Mahasiswa mampu memahami terapi dalam system pelayanan kesehatan | 1. Pengobatan tradisional cina
2. Homeopati
 | 1. Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning) dengan* metoda ceramah *(ekspositori),* metoda *inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan
2. Media : kelas, komputer*, LCD, whiteboard, web*
 | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menjelaskan sistem pelayanan kesehatan |
| **5** | Mahasiswa mampu menerapkan pelayanan akupresur | 1. Definisi
2. Tujuan
3. Prinsip akupresur
 | 1. Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori),* metoda *inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan
2. Media : kelas, komputer, *LCD, whiteboard, web*
 | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan sistem akupresur |
| **6** | Mahasiswa mampu menerapkan terapi pikiran/jiwa | 1. Imaginasi
2. meditasi
 | 1. Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori), metoda inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan
2. Media : kelas, komputer, *LCD, whiteboard, web*
 | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan terapi pikirna/jiwa |
| **7** | Mahasiswa mampu menerapkan terapi pikiran/jiwa: yoga | 1. Definisi
2. Tujuan
3. Prinsip
4. terapi
 | 1. Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori),* metoda inquirí, pratikum, latihan, dan penugasan
2. Media : kelas, komputer*, LCD, whiteboard, web*
 | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan terapi yoga |
| **8** | Mahasiswa mampu menjelaskan terapi manipulasi | 1. Pijatan
2. Tai-chi
 | *1.* Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori),* metoda inquirí, pratikum, latihan, dan penugasan*2.* Media : kelas, komputer, *LCD, whiteboard, web* | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menjelaskan terapi manipulasi |
| **9** | Mahasiswa mampu menerapkan terapi pijatan | 1. Definisi
2. Tujuan
3. Prinsip
4. penerapan
 | *1.* Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori),* metoda *inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan 2. Media : kelas, komputer*, LCD, whiteboard, web* | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan terapi pijat |
| **10** | Mahasiswa mampu menjelaskan terapi berdasar biologi | 1. Aromaterapi
2. herbal
 | *1.* Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori),* metoda inquirí, pratikum, latihan, dan penugasan*2.* Media : kelas, komputer*, LCD, whiteboard, web* | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menjelaskan terapi berdasar biologi |
| **11** | Mahasiswa mampu menerapkan terapi aromaterapi | 1. Definisi
2. Tujuan
3. Terapi
4. prinsip
 | *1.* Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori),* metoda *inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan*2. Media : kelas, komputer, LCD, whiteboard, web* | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan terapi aromaterapi |
| **12** | Mahasiswa mampu menerapkan terapi aromaterapi | 1. Terapi minyak
2. penggunaan
 | 1. Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori),* metoda *inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan
2. Media : kelas, komputer*, LCD, whiteboard, web*
 | * + 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
		2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
		3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
		4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
		5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
		6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
		7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
		8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
		9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
		10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
		11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
		12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
		13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
		14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
		15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
		16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
		17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
		18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan terapi minyak |
| **13** | Mahasiswa mampu menerapkan terapi herbal | * 1. Definisi
	2. Tujuan
	3. Prinsip penggunaan
 | 1. Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metodaceramah *(ekspositori),* metoda *inquirí,* pratikum, latihan, dan penugasan
2. Media : kelas, komputer*, LCD, whiteboard, web*
 | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan terapi herbal |
| **14** | Mahasiswa mampu mengurai terapi komplementer  | 1. Review materi
 | *1.* Metoda pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dengan metoda ceramah *(ekspositori),* metoda inquirí, pratikum, latihan, dan penugasan*2.* Media : kelas, komputer*, LCD, whiteboard, web* | 1. Breen, Kerry. Dec 2003.*Ethical issues in the use of complementary medicines* ProQuest Research Library diakses pada 24 maret 2012
2. Cavender, A.(2003) *Folk Medicine in Southern Appalachia.* The University of North Carolina Press, Chapel Hill, N.C.
3. Curtis, P.2004. *Safety Issues in Complementary & Alternative Health Care.* Program on Integrative Medicine, School of Medicine,University of North Carolina
4. Depkes RI. 2010. *Pengobatan Komplementer Tradisional Alternatif.* Diakses dari <http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif>
5. Health Promotion and Programs Branch, Health Canada (1999). Toronto, ON:York University Centre for Health Studies
6. Hilsden and Verhoef. (1999). *Complementary therapies: Evaluating their effectiveness in cancer*. Patient Education and Counseling. 3892), 102
7. Ignatavicius, D.D. & Workman, M.L. (2010) *Medical-Surgical Nursing.* 6th ed. Elsevier Saunders, St. Louis, Missouri.
8. Jonas,W.B. (1998). *In Complementary and Alternative Health Practice and Therapies-A Canadian Overview* Prepared for Strategies and Systems for Health Directorate,
9. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 *Tentang Pedoman Kriteria Penetapan Metode Pengobatan komplementer* â alternatif yang dapat diintegrasikan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
10. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/ Menkes/ SK/VII/ 2003 *Tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional*
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 120/Menkes/SK/II/2008 *Tentang Standar Pelayanan Hiperbarik*
12. LaValley and Verhoef. (1995) *Integrating Complementary Medicine and Health Care Services into Practice* Canadian Medical Association Journal, 153(1), 45-46
13. Libster, M.L. (2002) *Delmar’s Integrative Herb Guide for Nurses.* Delmar Thomson Learning. United States.
14. Mary Cipriano Silva, PhD, RN, FAAN dan Ruth Ludwick, PhD, RN, C. november 2001. *Ethics: Ethical Issues in Complementary*/Alternative Therapies. http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/Columns/Ethics/EthicalIssues.html diakses pada 24 maret 2012
15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/PER/IX/2007 *Tentang Peneyelenggaraan Pengobatan Komplementer alternative di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
16. Thome,S.S.(2001). *Complementary and Alternative Medicine: Critical Issue of Nursing Practice and Policy*. Canadian Nurse, 97 (4),27
17. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
18. Wilkinson, J.M. & Treas, L.S. (2011) *Fundamentals of nursing,* 2nd ed*.* FA Davis Company, Philadelphia, PA.
 | Menguraikan terapi komplementer |

**Jakarta,**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi, Dosen Pengampu,**

**Dr. Widaningsih, S.Kp., M.Kep. Antia, S.Kp., M.Kep.**

**EVALUASI PEMBELAJARAN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **SESI** | **PROSE-DUR** | **BEN-TUK** | **SEKOR > 77** **( A / A-)** | **SEKOR > 65****(B- / B / B+ )** | **SEKOR > 60****(C / C+ )** | **SEKOR > 45****( D )** | **SEKOR < 45****( E )** | **BOBOT** |
| 1 | *Pre Test* | Tes tulisan (UTS) | Menguraikan konsep dasar komplementer dan pengobatan alternatif dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan konsep dasar komplementer dan pengobatan alternatif dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan konsep dasar komplementer dan pengobatan alternatif dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan konsep dasar komplementer dan pengobatan alternatif dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menguraikan konsep dasar komplementer dan pengobatan alternatif  | 5% |
| 2 | *Pre Test* | Tes tulisan (UTS) | Menguraikan aspek etik dalam terapi komplementer dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan aspek etik dalam terapi komplementer dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan aspek etik dalam terapi komplementer dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan aspek etik dalam terapi komplementer dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menguraikan aspek etik dalam terapi komplementer | 5% |
| 3 | *Pre Test* | Tes tulisan (UTS) | Menjelaskan pengembangan pelayanan kesehatan komplementer dengan 77 sampai 100% benar | Menjelaskan pengembangan pelayanan kesehatan komplementer dengan 65 sampai 76,9% benar | Menjelaskan pengembangan pelayanan kesehatan komplementer dengan 60 sampai 64,9% benar | Menjelaskan pengembangan pelayanan kesehatan komplementer dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menjelaskan pengembangan pelayanan kesehatan komplementer | 5% |
| 4 | *Pre Test* | Tes tulisan (UTS) | Menjelaskan sistem pelayanan kesehatan dengan 77 sampai 100% benar | Menjelaskan sistem pelayanan kesehatan dengan 65 sampai 76,9% benar | Menjelaskan sistem pelayanan kesehatan dengan 60 sampai 64,9% benar | Menjelaskan sistem pelayanan kesehatan dengan 45 sampai 59,9% benar  | Tidak menjelaskan sistem pelayanan kesehatan | 5 % |
| 5 | *Pre Test* | Tes tulisan (UTS) | Menguraikan sistem akupresur dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan sistem akupresur dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan sistem akupresur dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan sistem akupresur dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menguraikan sistem akupresur | 5% |
| 6 | *Pre Test* | Tes tulisan (UTS) | Menguraikan terapi pikirna/jiwa dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan terapi pikirna/jiwa dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan terapi pikirna/jiwa dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan terapi pikirna/jiwa dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menguraikan terapi pikirna/jiwa | 5% |
| 7 | *Pre Test* | Tes tulisan (UAS) | Menguraikan terapi yoga dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan terapi yoga dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan terapi yoga dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan terapi yoga dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menguraikan terapi yoga | 5% |
| 8 | *Post test* | Tes lisan (UAS) & tugas | Menjelaskan terapi manipulasi dengan 77 sampai 100% benar | Menjelaskan terapi manipulasi dengan 65 sampai 76,9% benar | Menjelaskan terapi manipulasi dengan 60 sampai 64,9% benar | Menjelaskan terapi manipulasi dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menjelaskan terapi manipulasi | 5% |
| 9 | *Post test* | Tes lisan (UAS) & tugas | Menguraikan terapi pijat dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan terapi pijat dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan terapi pijat dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan terapi pijat dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menguraikan terapi pijat | 5% |
| 10 | *Post test* | Tes lisan (UAS) & tugas | Menjelaskan terapi berdasar biologi dengan 77 sampai 100% benar | Menjelaskan terapi berdasar biologi dengan 65 sampai 76,9% benar | Menjelaskan terapi berdasar biologi dengan 60 sampai 64,9% benar | Menjelaskan terapi berdasar biologi dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menjelaskan terapi berdasar biologi | 5% |
| 11 | *Post test* | Tes lisan (UAS) & tugas | Menguraikan terapi aromaterapi dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan terapi aromaterapi dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan terapi aromaterapi dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan terapi aromaterapi dengan 45 sampai 59,9% benar |  Tidak menguraikan terapi aromaterapi | 5% |
| 12 | *Post test* | Tes lisan (UAS) & tugas | Menguraikan terapi minyak dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan terapi minyak dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan terapi minyak dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan terapi minyak dengan 45 sampai 59,9% benar | Tidak menguraikan terapi minyak | 5% |
| 13 | *Post test* | Tes lisan (UAS) & tugas | Menguraikan terapi herbal dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan terapi herbal dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan terapi herbal dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan terapi herbal dengan 45 sampai 59,9% benar |  Tidak menguraikan terapi herbal | 7,5 % |
| 14 | *Post test* | Tes lisan (UAS) & tugas | Menguraikan terapi komplementer dengan 77 sampai 100% benar | Menguraikan terapi komplementer dengan 65 sampai 76,9% benar | Menguraikan terapi komplementer dengan 60 sampai 64,9% benar | Menguraikan terapi komplementer dengan 45 sampai 59,9% benar |  Tidak menguraikan terapi komplementer | 7,5% |

**Jakarta,**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi, Dosen Pengampu,**

**Dr. Widaningsih, S.Kp., M.Kep. Antia, S.Kp., M.Kep.**